

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio CAR menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil pengujian *Independent Sample T-test* menunjukkan nilai F hitung untuk CAR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1.369 dengan probabilitas 0.246. oleh karena probabilitas  $0.246 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Setelah uji kesamaan varian selesai, selanjutnya dengan analisis menggunakan t-test untuk mengetahui apakah rata-rata kinerja Bank Konvensional dengan Bank Syariah berbeda secara signifikan. T tabel maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). T tabel untuk CAR dengan *equal variance not assumed* adalah 0.299 dengan probabilitas 0.766. oleh karena  $0.766 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

2. Rasio NPL/NPF menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil pengujian independent t-test menunjukkan nilai F hitung untuk NPL/NPF dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 17.725 dengan probabilitas 0.00. Oleh karena probabilitas  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian tidak sama. Bila kedua varian tidak sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). T tabel untuk NPL/NPF dengan *equal variance not assumed* adalah -3.866 dengan probabilitas 0.00. Oleh karena  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL/NPF maka ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.
3. Rasio ROA menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil pengujian independent t-test menunjukkan nilai F hitung untuk ROA dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 2.125 dengan probabilitas 0.150. Oleh karena probabilitas  $0.150 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama. Maka untuk membandingkan kedua populasi dengan menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Setelah uji kesamaan varian selesai, selanjutnya dengan analisis menggunakan t-test untuk mengetahui apakah rata-rata kinerja Bank Konvensional dengan Bank Syariah berbeda secara signifikan. T tabel maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan

dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). T tabel untuk ROA dengan *equal variance not assumed* adalah 0.813 dengan probabilitas 0.420. oleh karena  $0.420 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

4. Rasio BOPO menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil pengujian independent t-test menunjukkan nilai F hitung untuk BOPO dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 4.920 dengan probabilitas 0.030. oleh karena probabilitas  $0.030 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama. Bila kedua varians tidak sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). T tabel untuk BOPO dengan *equal variance not assumed* adalah -3.501 dengan probabilitas 0.001. oleh karena  $0.001 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.
5. Rasio LDR/FDR menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil pengujian independent t-test menunjukkan nilai F hitung untuk LDR/FDR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 2.227 dengan probabilitas 0.140. oleh karena probabilitas  $0.140 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya

menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Setelah uji kesamaan varian selesai, selanjutnya dengan analisis menggunakan t-test untuk mengetahui apakah rata-rata kinerja Bank Konvensional dengan Bank Syariah berbeda secara signifikan. T hitung untuk LDR/FDR dengan *equal variance not assumed* adalah -1.326 dengan probabilitas 0.191. oleh karena  $0.191 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR/FDR maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

6. Rasio NIM/NOM menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil pengujian independent t-test menunjukkan nilai F hitung untuk NIM/NOM dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 9.631 dengan probabilitas 0.003. oleh karena probabilitas  $0.003 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama. Bila kedua varians tidak sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). T tabel untuk NIM/NOM dengan *equal variance not assumed* adalah 0.528 dengan probabilitas 0.600. oleh karena  $0.600 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NIM/NOM maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

## 5.2 Keterbatasan

Berikut ini beberapa keterbatasan penelitian yang nantinya dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya :

1. Banyak rasio keuangan yang bisa digunakan, namun dalam penelitian ini hanya diambil rasio keuangan yang berupa CAR, NPL/NPF, ROA, BOPO, LDR/FDR, NIM/NOM.
2. Bank yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya Bank Konvensional yaitu Bank Jabar Banten, Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank Maspion, Panin Bank, Bank Tabungan Pensiun Negara, Bank Bumi Arta, dan Bank Syariah yaitu Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah, Bank Aceh Syariah.
3. Periode tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu 5 tahun, dari tahun 2013 sampai tahun 2017.
4. Dalam penelitian ini masih ada kekurangan dalam kajian ekonomi bisnis pada kinerja keuangan.

## 5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian sejenis berikut yaitu :

1. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan rasio keuangan yang lebih variatif karena masih banyak rasio keuangan yang bisa digunakan diluar dari penelitian ini.
2. Menggunakan sampel bank yang tidak hanya Bank Konvensional yaitu Bank Jabar Banten, Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank Maspion, Panin Bank, Bank Tabungan Pensiun Negara, Bank Bumi Arta, dan Bank Syariah yaitu Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah, Bank Aceh Syariah, tetapi dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari semua Bank Konvensional dan Bank Syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Memperpanjang periode tahun pengamatan dengan periode atau rentang waktu yang berbeda.

